

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda di dalam kegiatan operasionalnya. Saat ini semua perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam kegiatan operasinya suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut IAI (2012) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun manfaat laporan keuangan bagi pihak investor, berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan jumlah investasinya. Bagi pihak kreditor, digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional (Ghozali dan Chariri, 2007:32).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam mencerminkan kondisi perusahaan, media atau alat ukur perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005) dalam (Dewi,2010). Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC), informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Namun saat ini sangat banyak perusahaan swasta ataupun pemerintah yang melakukan rekayasa informasi laba demi kepentingan manajemen perusahaan. Mereka melakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Adapun melakukan perekayasaan informasi laba demi kepentingan manajemen perusahaan disebut dengan istilah manajemen laba.

Secara umum manajemen laba sendiri merupakan upaya perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto,2008:6). Sedangkan menurut Belkaoui (2004)

dalam Dewi (2010), manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakaian laporan keuangan. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Tata kelola perusahaan yang baik, atau sering disebut *good corporate governance* (GCG) merupakan isu yang dikenal bertahun-tahun tetapi belum banyak perusahaan di Indonesia yang tanggap karena belum merasakan arti pentingnya menerapkan GCG. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang terdiri atas fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar umum (Warsono, 2009). Sedangkan menurut Soegiharto (2005: 39) menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat diartikan sebagai interaksi antara struktur dan

mekanisme yang menjamin adanya *control* dan akuntabilitas, dengan tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Dari konsep *corporate governance* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Adapun mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

Beberapa penelitian telah dilakukan pada mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh mekanisme *Corporate Governace* terhadap manajemen laba. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian–penelitian sebelumnya.

Menurut penelitian Ningsaptiti (2010), dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Dewi (2010), dari hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Bayu (2012), dari hasil penelitian bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, proporsi komite audit independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dan frekuensi pertemuan komite audit independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Effendi (2013), dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi aktivitas komite audit dan kepemilikan saham institusional justru tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut Abdillah (2014), yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 dari hasil penelitian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa kualitas auditor, komite audit dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan, sedangkan komite audit dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian dari penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti ingin berusaha menyelidiki serta menguji kembali faktor-faktor lain yang

mempengaruhinya yaitu *corporate governance*. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menguji kembali dengan menambahkan proksi dewan komisaris independen pada proksi *corporate governance* dan menggunakan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan merujuk pada penelitian (Effendi, 2013) dan (Abdillah, 2014). Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan objek LQ-45 dengan tujuan apakah perusahaan yang liquid artinya banyak memiliki peminat (investor) untuk menanamkan saham di perusahaannya masih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba pada perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul “**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013) ”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1) Apakah ada pengaruh secara parsial kualitas auditor terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah ada pengaruh secara parsial *corporate governance* terhadap manajemen laba?

- 3) Apakah ada pengaruh secara simultan kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kualitas auditor terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate governance* terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) Bagi mahasiswa dan pelajar lainnya

Tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan memacu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 2) Bagi perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan yang positif tentang konsep *good corporate governance* dan peranannya terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga pimpinan perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih kritis dan selalu mengusahakan pembaharuan yang positif dalam meningkatkan laba perusahaan tanpa adanya rekayasa informasi laba.

### 3) Bagi penulis

Penelitian dan penulisan laporan merupakan suatu syarat dalam menempuh ujian akhir untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penelitian ini berfungsi sebagai cara untuk melihat ilmu ekonomi sudah diterapkan atau belum dalam suatu kegiatan perusahaan.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013.